

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses yang sangat memerlukan dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia serta mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan tujuan pendidikan nasional yang sebagian besar adalah tanggung jawab profesional setiap guru. Pengembangan kualitas manusia ini merupakan suatu keharusan dalam era globalisasi dewasa ini. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan sebagai sarana dalam pencerdasan manusia tersebut.

Guna mencapai tujuan diatas, pemerintah telah menempuh usaha yang baru dalam pendidikan yaitu pembaharuan kurikulum, pengembangan metode pembelajaran, penyediaan bahan-bahan pengajaran, pengembangan media pembelajaran, pengadaan alat-alat laboratorium dan peningkatan kualitas guru.

Guru merupakan salah satu unsur dalam proses pengajaran, yang mempunyai peranan penting dalam keberhasilan seorang siswa dalam menerima dan menguasai pelajaran secara optimal. karena walaupun kurikulum disajikan secara sempurna, sarana dan prasarana disiapkan dengan baik, namun apabila guru belum berkualitas maka proses belajar mengajar belum biasa dikatakan baik.

Guru dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan kecakapannya untuk mengarahkan siswa agar lebih efektif. Keberhasilan pembelajaran juga ditentukan

oleh motivasi masing-masing siswa saat pembelajaran. Apabila guru mampu mengelolah pelajaran menjadi menarik dan inovatif, maka siswa akan menjadi termotivasi untuk belajar dan ini akan member pengaruh positif bagi hasil belajar siswa tersebut. Pada prinsip belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi tidak akan ada proses belajar jika siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar. Banyak cara untuk menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dimana siswa dapat mengembangkan motivasi dan kreativitasnya secara optimal sesuai dengan kemampuannya. Khususnya dibidang akuntansi, mengingat pentingnya peranan akuntansi sebagai ngsalah satu mata pelajaran pokok disekolah mengengan kejuruan.

Selain itu bidang studi akuntansi juga sangat potensial digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Bagi siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi telah disiapkan pengetahuan yang akan dikembangkan dan diperdalam lagi dibangku perkuliahan. Sedangkan bagi siswa yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi sudah memiliki keterampilan minimal yang akan diterapkan di lapangan kerja dan kelak siswa tersebut diharapkan dapat menerapkan proses akuntansi yang sederhana dalam mengelolah keuangannya.

Sesuai dengan penjelasan di atas dan berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK Swasta HKBP Sidikalang kepada siswa kelas X AK 3 menunjukkan dari 40 orang siswa akuntansi masih ada 60 % siswa yang memiliki nilai di bawah nilai 72 padahal standar ketuntasan belajar minimal (SKBM ) yang ditetapkan adalah 72. Siswa yang mencapai KKM hanya sebanyak 13 orang atau sekitar 32,5

%, sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 27 orang atau 67,66 %.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 1.1**  
**Data Hasil Belajar Akuntansi Siswa Triwulan Pertama Semester**  
**Genap Tahun Pembelajaran 2012/2013**

No.	Tes	KKM	Siswa memperoleh nilai di atas KKM		Siswa memperoleh nilai di bawah KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1.	UH 1	72	15	37,5	25	62,5
2.	UH 2	72	10	25	30	75
3.	UH 3	72	14	35	26	65,5
Jumlah			39	97,5	81	203
Rata-rata			13	32,5	27	67,66

Melihat kondisi ini, model pembelajaran yang digunakan blum efektif, sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan guru. terhadap berbagai masalah yang dihadapi di kelas menyebabkan sulitnya tercapai tujuan pendidikan. Salah satu masalah yang terlihat jelas adalah siswa yang tidak memberi stimulus atau dorongan aktivitas untuk belajar dan sering kali pelajaran akuntansi disajikan dalam bentuk yang kurang menarik dan terkesan sulit. Hal ini yang menyebabkan siswa menjadi malas belajar dan tidak termotivasi, terlihat dari sikap siswa selama belajar. Kegiatan belajar yang kurang aktif baik dalam menyelesaikan soal-soal latihan yang diberikan guru. Akibatnya pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran akuntansi sangat rendah dan hasil belajar yang diperoleh kurang memuaskan.

Hasil para siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar, dan lebih cenderung hanya menerima saja setiap materi dari guru tanpa terlihat interaksi

yang optimal antar guru dan siswa. Kegiatan atau aktivitas siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran ini akhirnya membuat siswa menjadi mengantuk, kurang bersemangat mengikuti pembelajaran, dan antar sesama siswa menjadi membicarakan hal di luar dari materi pembelajaran. Kemudian, pada saat dilakukan ulangan ataupun ujian siswa tidak mampu menjawab soal – soal yang diberikan yang terlihat melalui hasil ulangan harian, dimana siswa masih banyak yang belum tuntas.

Apabila kondisi ini terus dibiarkan, maka dikhawatirkan keadaan tersebut potensial menimbulkan kejenuhan, kebosanan serta menurunkan motivasi siswa dalam belajar, dan pada akhirnya tujuan pembelajaranyang ditetapkan tidak akan tercapai. Oleh karna itu, diperlukan perbaikan dalam pembelajaran agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan hasil belajar meningkat yaitu dengan menciptakan suatu proses belajar mengajar lebih menarik, dan mudah dipahami.

Untuk itu saya menganggap perlu diadakan suatu upaya penerapan model pembelajaran yang menyenangkan, agar siswa dapat termotivasi untuk lebih aktif di kelas, motivasi dan hasil belajar juga dapat mengalami peningkatan. Berdasarkan masalah tersebut penulis mencoba menggunakan model pembelajaran *Direct Insruction* dengan *jigsaw* yang cocok digunakan dalam pembelajaran akuntansi. Melalui penerapan kolaborasi model ini diterapkan kerjasama dan memberikan kesempatan pada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan seluruh siswa atau memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk aktif belajar.

Model pembelajaran *Direct Instruction* dengan *jigsaw* adalah menciptakan siswa yang bekerja sama dalam suasana gotong-royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengelolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Model ini juga menempatkan siswa bertukar dari kelompok yang satu dengan kelompok yang lain dengan satu perbedaan penting. Setiap siswa mempelajari sesuatu yang dikombinasikan dengan materi yang telah dipelajari oleh siswa lain dan mengajarkan kepada anggota kelompoknya. Model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa yang kemudian berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan yaitu saling tukar informasi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “ *Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran Direct Instruction Dengan Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Swasta HKBP Sidikalang T.P 2013/2014.* ”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat kita dapat di identifikasikan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah meningkatkan motivasi belajar akuntansi siswa dikelas X AK SMK Swasta HKBP Sidikalang yang masih rendah ?
2. Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa dikelas X AK SMK Swasta HKBP Sidikalang yang masih rendah ?

3. Apakah dengan menggunakan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Direct Instruction* dengan *jigsaw* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa dikelas X AK Swasta HKBP Sidikalang ?
4. Apakah ada perbedaan hasil belajar akuntansi antar siklus?

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah motivasi belajar siswa meningkat jika diterapkan kolaborasi model pembelajaran model pembelajaran *Direct Instruction* dan *jigsaw* dapat meningkatkan motivasi belajar akuntansi dikelas X AK SMK Swasta HKBP Sidikalang T.P 2013/2014 ?
2. Apakah hasil belajar meningkat jika diterapkan jika diterapkaan kolaborasi model pembelajaran *Direct Instruction* dan *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa dikelas X AK SMK Swasta HKBP Sidikalang T.P 2013/2014 ?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar akuntansi antar siklus ?

### 1.4 Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah menggunakan kolaborasi model pembelajaran *Direct Instruction* dengan *jigsaw*. Dengan model pembelajaran *jigsaw* setiap siswa dilatih untuk menjadi bertanggung-jawab dalam tim, karena harus menyiapkan diri untuk menjadi tim ahli dalam kelompoknya

saat terjadi pertukaran anggota kelompok. Para siswa akan belajar sesuai dengan materi yang harus dikuasai serta menyelesaikan tantangan soal yang diberikan.

Dengan demikian penggunaan model pembelajaran *jigsaw* sangat membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Karna dalam belajar siswa dituntut aktif, bekerja sama dalam kelompok untuk menjadikanya menjadi kelompok yang terbaik dalam penyampaian materi ajar kepada sesama siswa yang lain.

Sedangkan model pembelajaran *Direct Instruction* merupakan suatu pembelajaran langsung dan juga dikatakan whole- class teaching serta mengacu pada gaya mengajar dimana guru terlibat aktif dalam mengungkap isi pelajaran kepada peserta didik dan mengajarkan secara langsung kepada seluruh kelas. Teori pendukung dari pembelajaran langsung adalah teori behaviorisme dan teori belajar social. Sebagai Berdasarkan kedua teori tersebut, pembelajaran langsung menekankan belajar sebagai perubahan perilaku

Melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran dengan *Direct Instruction* dengan *jigsaw* , diharapkan motivasi dan hasil belajar siswa lebih meningkat. Guru harus mampu merancang dan menerapkan proses belajar mengajar yang menarik sehingga memudahkan siswa untuk lebih menguasai materi belajar.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang tujuan dalam penelitian adalah;

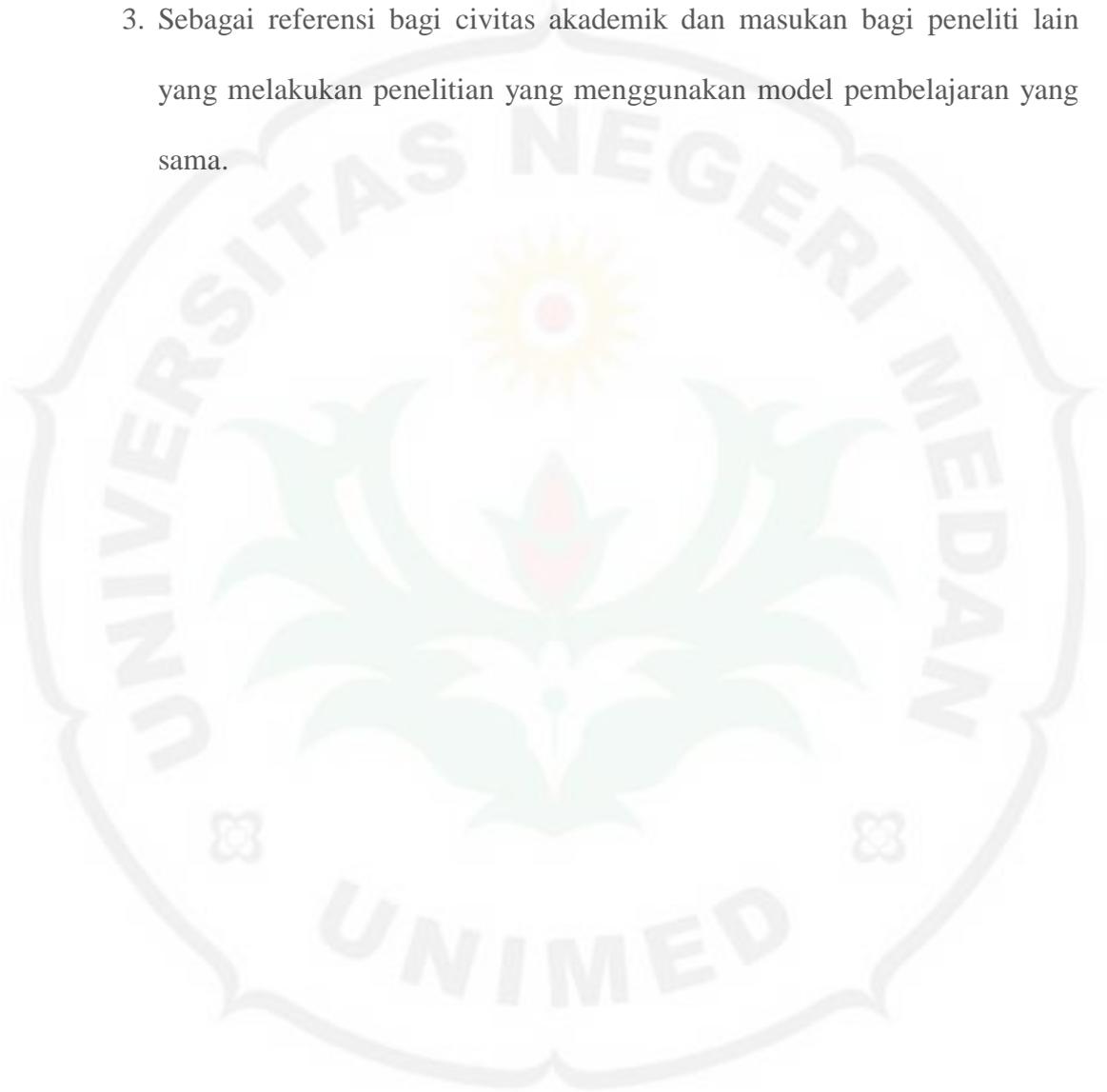
1. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar akuntansi kelas X AK SMK Swasta Sidikalang dengan menerapkan kolaborasi pembelajaran *Direct Instruction* dengan *jigsaw* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi kelas X AK SMK Swasta Sidikalang dengan menerapkan kolaborasi pembelajaran *Direct Instruction* dengan *jigsaw*.
3. Apakah ada peningkatan hasil belajar dari siklus I dengan siklus II setelah menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Direct Instruction* dengan *Jigsaw* pada siswa Kelas X AK SMK Swasta HKBP Sidikalang T.P 2013/2014?

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang penggunaan model *Direct Instruction* dengan *jigsaw* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
2. Memberikan masukan bagi pihak sekolah yang pada umumnya bagi pihak guru dalam menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* dengan *jigsaw* di kelas untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa.

3. Sebagai referensi bagi civitas akademik dan masukan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian yang menggunakan model pembelajaran yang sama.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY